

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIP)

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA BAYI
HIPSCRHUNG DISEASE DENGAN INTERVENSI INOVASI KOMPRES
DAUN BANDOTAN UNTUK MENGURANGI HEMATOMA AKIBAT
TERAPI INTRAVENA DI RUANG PICU NICU RSUD A. M. PARIKESIT
TENGGARONG**

***ANALYSIS OF NURSING CLINICAL PRACTICE IN HIPSCRHUNG
DISEASE INFANTS WITH BANDOTAN LEAF COMPRESS INNOVATION
INTERVENTION TO REDUCE HEMATOMAS DUE TO INTRAVENOUS
THERAPY IN THE NICU TRIGGER ROOM OF RSUD A. M. PARIKESIT
TENGGARONG***

Muhammad Bobby Surya Putra¹, Nur Fithriyanti Imamah²



DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD BOBY SURYA PUTRA, S.Kep.

2111102412053

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (Manuscrip)

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Bayi *Hipsrhung Disease* dengan
Intervensi Inovasi Kompres Daun Bandotan untuk Mengurangi Hematoma
Akibat Terapi Intravena di Ruang PICU NICU RSUD A. M. Parikesit
Tenggarong**

*Analysis of Nursing Clinical Practice in Hipsrhung Disease Infants with
Bandotan Leaf Compress Innovation Intervention to Reduce Hematomas Due
to Intravenous Therapy in The NICU Trigger Room of RSUD A. M. Parikesit
Tenggarong*

Muhammad Bobby Surya Putra¹, Nur Fithriyanti Imamah²



Disusun Oleh :

Muhammad Bobby Surya Putra, S.Kep.

2111102412053

Program Studi Profesi Ners

Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

**Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian
dengan judul :**

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA BAYI *HIPSCRIHUNG*
DISEASE DENGAN INTERVENSI INOVASI KOMPRES DAUN BANDOTAN
UNTUK MENGURANGI HEMATOMA AKIBAT TERAPI INTRAVENA DI
RUANG PICU NICU RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



**Ns. Nur Fithriyanti Imamah.,MBA.,Ph.D
NIDN. 1118049101**

Peneliti



**Muhammad Bobby Surya Putra
NIM. 2111102412053**

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Elektif



**Ns. Enok Sureskiarti.,M.Kep
NIDN. 1119018202**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA BAYI *HIPSCRHUNG*
DISEASE DENGAN INTERVENSI INOVASI KOMPRES DAUN BANDOTAN
UNTUK MENGURANGI HEMATOMA AKIBAT TERAPI INTRAVENA DI
RUANG PICU NICU RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Muhammad Bobby Surya Putra., S.Kep

2111102412053

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 23 Juni 2022

Penguji I

Ns. Zulmah Astuti., M.Kep
NIDN. 1117088501

Penguji II

Ns. Fatma Zulaikha., M.Kep
NIDN. 1101038301

Penguji III

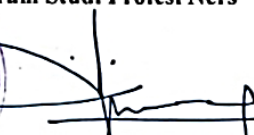
Ns. Nur Fithriyanti Imamah., MBA., Ph.D
NIDN. 1118049101

Mengetahui,

Ketua

Program Studi Profesi Ners




Ns. Enok Sureskiarti., M.Kep
NIDN. 1119018202

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Bayi *Hirschprung Disease* dengan Intervensi Inovasi Kompres Daun Bandotan untuk Mengurangi Hematoma Akibat Terapi Intravena di Ruang PICU NICU RSUD A. M. Parikesit Tenggarong

Muhammad Boby Surya Putra¹, Nur Fithriyanti Imamah²

INTISARI

Latar Belakang: Hirschsprung atau Mega Colon adalah penyakit yang tidak adanya sel – sel ganglion dalam rectum atau bagian rektosigmoid Colon yang membuat pasien harus melakukan perawatan dirumah sakit, sehingga harus dilakukan pemasangan infus. Lama pemasangan infus dalam terapi intravena juga mempengaruhi terjadinya Hematoma. Karena pada saat terpasang infus akan mengakibatkan hematoma pada area penusukan. Pemberian terapi komplementer seperti kompres daun bandotan merupakan salah satu cara untuk mengurangi hematoma akibat terapi intravena pada anak.

Tujuan: melakukan analisis praktek klinik keperawatan pada bayi Hirschprung disease dengan inovasi intervensi kompres daun bandotan untuk mengurangi hematoma akibat terapi intravena.

Metode: analisis keperawatan yang digunakan adalah dengan memberikan kompres daun bandotan selama 15 menit ke bagian hematoma yang terjadi akibat terapi penusukan intravena.

Hasil Inovasi: hasilnya menunjukkan setelah 3 (tiga) hari perawatan terdapat perubahan terhadap derajat dan warna hematoma menggunakan kompres daun bandotan, dimana derajat dan warna hematoma pasien pada saat pengkajian warna hematoma dari sedang menjadi baik pada hari ketiga.

Kesimpulan: Teknik terapi ini sangat baik bagi kesehatan, teknik terapi ini merupakan terapi komplementer inovasi yang akhir-akhir ini diterapkan dan dapat bermanfaat untuk mengurangi hematoma terutama pada pasien yang mengalami hematoma akibat terapi intravena

Kata Kunci : *Inovasi Kompres Daun Bandotan, Hematoma*

¹ Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Analysis of Nursing Clinical Practice in Hirschsprung Disease Infants with Bandotan Leaf Compress Innovation Intervention to Reduce Hematomas Due to Intravenous Therapy in The NICU Trigger Room of RSUD A. M. Parikesit Tenggarong

Muhammad Bobby Surya Putra³, Nur Fithriyanti Imamah⁴

ABSTRACT

Background: Hirschsprung or Mega Colon is a disease in which there are no ganglion cells in the rectum or the rectosigmoid colon, which requires patients to be hospitalized, so an infusion must be placed. The duration of infusion in intravenous therapy also affects the occurrence of Hematoma. Because at the time of infusion it will result in a hematoma in the stabbing area. Providing complementary therapies such as bandotan leaf compresses is one way to reduce hematomas due to intravenous therapy in children.

Objective: to analyze nursing clinical practice in Hirschsprung disease infants with an innovative intervention of bandotan leaf compress to reduce hematoma due to intravenous therapy.

Method: the nursing analysis used is to apply bandotan leaf compresses for 15 minutes to the hematoma that occurs due to intravenous stabbing therapy.

Innovation Results: the results showed that after 3 (three) days of treatment there was a change in the degree and color of the hematoma using bandotan leaf compresses, where the degree and color of the patient's hematoma at the time of the hematoma color assessment changed from moderate to good on the third day.

Conclusion: This therapeutic technique is very good for health, this therapeutic technique is an innovative complementary therapy that has recently been applied and can be useful for reducing hematomas, especially in patients who experience hematomas due to intravenous therapy.

Keyword: Innovative compresses using Bandotan, Hematomas

³ Nursing Profession Study Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Bachelor Of Nursing Study Program Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Permenkes RI No. 340/MENKES/PER/III/2010). Dalam memberikan pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit seorang tenaga kesehatan harus mampu meningkatkan mutu pelayanan, dengan memberikan pelayanan secara efisien dan efektif sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan, yang dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan pasien. Setiap tindakan medis harus selalu mengutamakan keselamatan pasien dan meminimalkan resiko terulangnya keluhan atau ketidakpuasan pasien. Keselamatan pasien bertujuan untuk meningkatkan keselamatan, menghindari pasien cedera dan meningkatkan mutu pelayanan (Heriyati 2020).

Menurut Heriyati (2020) Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi pada pasien ketika berada di rumah sakit atau ketika berada di fasilitas kesehatan lainnya. Suatu penelitian yang dilakukan WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial *Hospital Acquired Infection* (HAIs) dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0% (Rimba Putri, 2016).

Hematoma merupakan infeksi nosokomial yang berasal dari mikroorganisme yang dialami pasien yang diperoleh selama pasien tersebut dirawat di rumah sakit, yang diikuti dengan manifestasi klinis yang sekurang-kurangnya 3x24 jam. Hematoma didefinisikan sebagai inflamasi vena yang disebabkan oleh iritasi kimia maupun mekanik. Hal ini dikarakteristikan dengan adanya daerah yang memerah dan hangat disekitar daerah penusukan atau sepanjang vena, nyeri atau rasa lunak di daerah penusukan atau sepanjang vena, dan pembengkakan (Darmadi, 2018).

Flebitis menjadi indikator mutu pelayanan minimal rumah sakit dengan standar kejadian $\leq 1,5\%$ (Depkes RI, 2018). Di Indonesia belum ada angka yang pasti tentang prevalensi kejadian flebitis, kemungkinan disebabkan oleh penelitian dan publikasi yang berkaitan dengan flebitis jarang dilakukan. Data Depkes RI Tahun 2017 angka kejadian Hematoma di Indonesia sebesar 50,11 % untuk Rumah Sakit Pemerintah sedangkan untuk Rumah Sakit Swasta sebesar 32,70 % (Rizky W, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada D, dkk (2018) di RS Kristen Lende Moripa penerapan prinsip steril pada pemasangan infus menunjukkan bahwa penerapan prinsip steril pada pemasangan infus yang dilakukan oleh perawat didominasi oleh kategori cukup yaitu 64,3% (36 orang). Penerapan prinsip steril pada pemasangan infus yang meliputi penerapan prinsip steril sebelum melakukan tindakan, saat melakukan tindakan dan saat membereskan alat yang dilakukan oleh perawat dikatakan baik jika sudah sesuai dengan protap pemasangan infus secara steril yang benar.

Lama pemasangan infus dalam terapi intravena juga mempengaruhi terjadinya Hematoma. Karena pada saat terpasang infus akan mengakibatkan tumbuhnya bakteri pada area penusukan. Maka semakin lama pemasangan tanpa dilakukan perawatan secara optimal, menyebabkan bakteri akan mudah tumbuh dan berkembang, untuk itu dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya dalam terapi intravena peran perawat dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan observasi dan perawatan infus serta tindakan pencegahan terjadinya Hematoma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk lama pemasangan infus yang < 3 hari sebanyak 31 responden (36,9 %) tidak mengalami Hematoma dan sebanyak 1 responden (1,2 %) yang mengalami Hematoma. Sedangkan untuk lama pemasangan infus ≥ 3 hari sebanyak 39 responden (46,4 %) untuk yang mengalami hematoma dan 13 responden (15,5 %) untuk yang tidak mengalami Hematoma. Maka dapat dinyatakan terdapat hubungan lama pemasangan infus terhadap Kejadian hematoma (Bouty S, dkk, 2017).

Daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L) memiliki khasiat menyembuhkan berbagai penyakit sehingga peneliti memanfaatkannya sebagai obat tradisional karena tidak mengeluarkan biaya dan mudah didapat tidak menimbulkan efek samping sehingga aman untuk dikonsumsi maupun sebagai pengobatan luka dan hematoma. Daun bandotan mengandung antiseptik dan antibakteri sehingga cepat dalam menyembuhkan luka dengan cepat, bengkak, dan bisul (Harry 2016).

Hasil studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh perawat Ruang Di Ruang PICU RSUD A.M Parikesit Tenggarong ditemukan kejadian Hematoma pada pasien yang telah dipasang infus dan didapatkan tanda-tanda terjadinya hematoma pada anak

dimana sebanyak 5 pasien yang memiliki tanda-tanda terjadinya Hematoma dari 6 pasien yang terpasang infus selama 1 bulan terakhir yang sudah menampakkan adanya tanda-tanda hematoma seperti kemerahan dan kebiruan disekitar tusukan jarum infus, dan nyeri di sepanjang vena.

Tujuan umum pada kasus ini untuk melakukan analisis terhadap kasus kelolaan pada pasien HD dengan intervensi Kompres Daun Bandotan sebagai terapi untuk mengurangi Hematoma Akibat Terapi Intravena.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah deskriptif dengan kompres daun bandotan untuk mengurangi hematoma akibat terapi intravena. Dalam mengurangi hematoma dan kemerahan ,menyebutkan bahwa peran perawat dalam pemberian terapi intravena memiliki pengaruh besar dalam terjadinya pembengkakan ,resiko terjadinya hematoma.

Berdasarkan analisis implementasi inovasi *kompres daun bandotan* pada klien yang mengalami HD (*Hipschrung disease*) ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok intervensi ini telah dilakukan implementasi inovasi *kompres daun bandotan* didapatkan hasil bahwa. Sebelum diberikan intervensi derajat hematoma 2cm dan warna kemerahan. Di menit ke 15 setelah diberikan intervensi belum ada peningkatan yang terlihat pada warna masih kemerahan, di ikuti dengan setelah 30 menit sampai dengan 60 menit mengalami perubahan warna hematoma berubah menjadi kekuningan artinya menunjukkan kenaikan yang berarti setelah diberikan kompres daun bandotan. Di hari ke dua dan ketiga intervensi diberikan menunjukkan hasil yang sama dengan hari pertama yaitu ada peningkatan yang terlihat pada derajat hematoma dan warna ketika diberikan kompres daun bandotan. Sedangkan pada kelompok pembanding / kontrol yang tidak diberikan kompres daun bandotn tidak ada perubahan terjadi pada, warna dan derajat hematoma akibat terapi intravena.

HASIL

Tabel 1.1 Intervensi Inovasi Kompres Daun Bandotan Untuk Mengurangi Hematoma

Rabu, 1 Juni 2022	Kamis, 2 juni 2022	Jum'at, 3 JUNI 2022
PRE TEST: Jam: 08:00	PRE TEST: Jam: 14:00	PRE TEST: Jam: 16:00
<ol style="list-style-type: none"> 1. Spo2 : 98 % 2 .Frekuensi Napas: 64 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 102 x/menit 4 .Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 2cm 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spo2 : 98 % 2. Frekuensi Napas: 66 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 118 x/ 4. Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 1,6cm 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spo2 : 98 % 2. Frekuensi Napas: 68 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 120 x/menit 4. Hematoma : kekuningan 5. Derajat hematoma : 1,3
POST TEST : Jam: 08:15	POST TEST : Jam: 14: 15	POST TEST : Jam: 16: 15
<p>➤ 15 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spo2 : 98 % 2 .Frekuensi Napas: 64 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 102 x/menit 4 .Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 1.3cm 	<p>➤ 15 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spo2 : 98 % 2. Frekuensi Napas: 66 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 118 x/ 4. Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 1,3cm 	<p>➤ 15 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spo2 : 98 % 2. Frekuensi Napas: 66 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 118 x/ 4. Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 1,2cm

➤ 30 Menit 1. Spo2 : 98 % 2. Frekuensi Napas: 66 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 118 x/ 4. Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 1cm	Jam: 08 : 30	➤ 30 Menit 1. Spo2 : 98 % 2. Frekuensi Napas: 66 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 118 x/ 4. Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 1cm	Jam: 14: 30	➤ 30 Menit 1. Spo2 : 98 % 2. Frekuensi Napas: 66 x/menit 3. Frekuensi Nadi: 118 x/ 4. Hematoma : Kemerahan 5. Derajat hematoma : 1cm	Jam: 16:30
---	--------------	---	-------------	---	------------

Tabel 1.2 Kelompok kontrol

Kamis, 9 Juni 2022

- SPO2: 95%
- Frekuensi Napas: 62x/menit
- Frekuensi Nadi: 130x/menit
- Hematoma: Kemerahan dan Kebiruan

Pada Klien dengan kelompok kontrol, tidak diberi perlakuan kompres daun bandotan terjadi pembengkakan dibagian hematomanya dan lebih lambat proses penyembuhannya. Hanya dilakukan observasi dan tindakan Keperawatan sesuai intervensi Keperawatan.

PEMBAHASAAN

Kedua pasien subjek studi kasus ini adalah pasien neonatus premature dengan diagnosis *respiratory distress* Laporan kasus kelolaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan disusun sesuai dengan tahapan proses keperawatan. Pengkajian dilakukan pada pasien dengan kasus HD (Hirschsprung diseases) di ruang PICU NICU RSUD Aji Muhammad Parikesit, pada tanggal 01 Juni 2022 sampai dengan 06 Juni 2022. Data diperoleh dengan cara, dimana penulis melakukan observasi secara langsung, melakukan pemeriksaan fisik, menganalisis catatan medis dan catatan perawat. Dari hasil pengkajian tersebut diperoleh hasil :

1. Identitas klien :

Klien bernama By. S masuk ke ruang PICU NICU Pada hari senin, tanggal 30 Mei 2022, jam 12:30 wita dengan diagnosa medis Post Op HD soave prosedur .Klien berjenis kelamin Perempuan, Bb klien pada saat lahir 3,4 kg dan Tb 50 cm klien .memiliki riwayat operasi colostomy saat usia 70 hari karena bab tidak lancar dan perut kembung, klien memiliki berat badan 9,4 kg dan usia klien 11 bulan. No.RM 06118021,

Pasien terdapat bengkak atau hematoma dibagian pergelangan tangan pasien.

orang tua klien beragama islam dan bersuku kutai, biaya pengobatan ditanggung orang tua dengan menggunakan BPJS, alamat Desa loa ulung, Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Keluhan utama :

Keluhan utama klien saat dikaji adalah klien tampak menangis dan gelisah disebabkan oleh post op dibagian abdomen

3. Alasan dirawat :

Alasan dirawat karena klien mau dilakukan operasi tutup stoma

Data khusus :

a. *Primary survey*

1. *Airway* :

Tidak ada hambatan jalan nafas, tidak ada gurgling dan snoring, jalan nafas paten

2. *Breathing* :

a. Inspeksi : bentuk dada simetris kiri dan kanan, pernafasan : 24 x/menit, tidak menggunakan otot bantu nafas dan retraksi dinding dada, tidak ada sianosis Spo2 : 98%

b. Palpasi : gerakan dada simetris kiri dan kanan

c. Perkusi : bunyi paru kiri dan kanan sonor

d. Auskultasi : tidak ada suara napas tambahan, Tidak ada ronchi dan wheezing

3. *Circulation* :

a. Inspeksi : bentuk dada simetris kiri dan kanan

b. Palpasi : denyut jantung teraba normal, Hr: 100 x/m, S; 36,2°C

c. Perkusi : sonor pada jantung

d. Auskultasi : bunyi jantung I dan II tunggal Mur2

b. *Secondary Survey*.

1. Pernafasan B1 (*Breathing*)

Spo2 96%, Pernafasan : 24 x/menit ,tidak menggunakan alat atau otot bantu nafas
Persyarafan B2 (*Brain*) Keadaan umum lemah, kesadaran composmentis, GCS : 15 E4
M5 V6, sklera ikterik, konjungtiva tidak anemis, reflek cahaya mata kanan dan kiri ada
(+), Pupil isokor 2MM

2. Kardiovaskuler B3 (*Blood*)

Nadi : 100 x/menit, akral teraba hangat, CRT < 2 detik, Nadi teraba Kuat, tidak
ada perdarahan, ada edema kebiruan di tangan kanan dan kiri

3. Perkemihan B4 (*Bladder*)

Pasien terpasang Dc urine, dan terpasang rektal tube di stump , Bak berwarna
kuning , Total input 324,4 ,output 168,5, Bal, 3jam 155,9, produksi Bab 45 cc
berwarna hijau lendir, Pencernaan B5 (*Bowel*) pasien terpasang OGT diit susu asi
/ susu formula 8 x 10cc/ 3 jam melalui OGT, residu NGT 65cc berwarna
kehijauan. Lingkar perut 21 cm distensi abdomen, terdapat luka post op di
abdomen

4. Musculoskeletal B6 (*Bone*)

Pasien bedrest ditempat tidur dan tirah baring, Mobilisasi dibantu karena masih balita,
terpasang restrain di ekstremitas atas dan bawah tidak ada lecet dan luka

Ada hematoma atau bengkak dibagian pergelangan tangan kanan berwarna merah
kebiruan.

ekstremitas superior kanan dan kiri dan inferior kanan dan kiri dengan jumlah skala 5
tidak ada nyeri

Setelah dilakukan pengkajian pada satu kasus yang dijelaskan pada BAB sebelumnya,
didapatkan data subjektif dan data objektif yang mengarah kepada masalah kesehatan dengan
mengacu pada masalah keperawatan. Tidak semua masalah keperawatan yang ada pada teori
dialami oleh klien. Masalah keperawatan yang muncul pada klien salah satunya adalah “Resiko
Infeksi“. Menurut SDKI (2016) Resiko infeksi adalah Resiko mengalami peningkatan
terserang organisme patogenik. Hal pertama yang dilihat adalah efek prosedur invasive yang
disebabkan atau setelah dilakukannya post op bagian anggota tubuh, karena resiko tindakan
tersebut dapat mengakibatkan bekas luka atau adanya jaringan parut bekas dilakukannya efek
prosedur invasive maupun pembedahan.

Alternatif pemecahan masalah hematoma, seperti hematoma ,pembengkakan dan
kemerahan dengan memberikan penatalaksanaan medis seperti pemberian salep trombhpop gel
dan obat-obatan serta kompres air hangat yang adekuat. Namun dalam menunjang intervensi
lainnya penatalaksanaan pemberian kompres daun bandotan atau kompres tanaman lain seperti
aloe vera pun harus diberikan oleh perawat dalam asuhan keperawatannya. Dengan pemberian
asuhan keperawatan non farmakologi seperti kompres daun bandotan diharapkan dapat menjadi
salah satu pilihan dalam pemberian kompres untuk mengurangi dan dapat menghilangkan
hematoma klien. Selain kompres daun bandotan ada alternatif kompres yang lainnya yaitu
kompres aloe vera menurut M. Rini maysa (2018) mengatakan bahwa kompres aloe vera ini dapat
menyembuhkan luka dan mengobati sariawan. Hal ini sesuai dengan penelitian lain terkait
kompres daun bandotan, menyatakan bahwa ada perubahan derajat hematoma dan warna
hematoma akibat intravena ketik diberikan kompres daun bandotan (rini maysa 2018).
Dimana kompres daun bandotan bisa mengurangi atau mencegah terjadinya pembengkakan pada
tangan yang dilakukan pemasangan terapi infus intravena.

SIMPULAN

Pada analisis praktik klinik keperawatan pada An. S dengan *Hipschprung disease* di Ruang
PICU RSUD A. M. Parikesit yang dilakukan oleh penulis didapatkan data subyektif dan obyektif
yang mengarah pada masalah keperawatan 1) Nyeri akut berhubungan dengan Agen cidera fisik
mis : abses ,amputasi, terbakar,terpotong, prosedur operasi. 2)Defisit nutrisi berhubungan dengan
Ketidakmampuan mengabsorsri nutrien, 3) Resiko Infeksi berhubungan dengan efek prosedur
invasif, 4) Resiko jatuh berhubungan dengan usia ≥ 65 tahun (pada dewasa) atau ≤ 2 tahun (pada
anak) . Pada kelima diagnosa tersebut pada evaluasi yang teratasi sebagian ada pada diagnosa
nyeri akut , defisit nutrisi , dan resiko jatuh. Sedangkan yang teratasi adalah diagnosa
keperawatan resiko infeksi dan resiko jatuh.

Pada analisis intervensi inovasi hasilnya menunjukkan setelah 3 (tiga) hari perawatan
terdapat perubahan terhadap Hematom menggunakan kompres daun bandotan, dimana hematom
pasien pada saat pengkajian hematom pada hari ke 3, kemudian setelah dilakukan kompres daun

bandotan terjadi perubahan yaitu hematoma menjadi 1 sampai hari ketiga. Teknik terapi ini sangat baik bagi kesehatan, teknik terapi ini merupakan terapi komplementer inovasi yang akhir-akhir ini diterapkan dan dapat bermanfaat untuk mengurangi hematoma terutama pada pasien yang mengalami hematoma akibat terapi intravena.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmatnya sehingga studi kasus ini dapat terealisasi dengan baik, dan berterima kasih pada perawat ruangan PICU/NICU RSUD A. M. Parikesit Tenggarong yang menjadi tempat penelitian serta bersedia membantu dalam studi kasus selama dilaksanakannya dan kedua orang tua pasien yang telah bersedia membantu dalam studi kasus ini.

REFERENSI

- Agromedia, Redaksi. (2008) 'Buku Pintar Tanaman obat: 431 Jenis tanaman Penggumpur Aneka penyakit'. Jakarta PT Agromedia Pustaka
- Badrunasar, (2021) *Tumbuhan Obat Berkhasiat Obat*. Jawa Barat. Forda Press
- rlidawati dan Safrida (2018) 'Potensi Antioksidan sebagai Antidiabetes Banda Aceh'. Syiah Kuala University Press.
- Hariana (2022) 'Tumbuhan Obat dan Khasiatnya', Jakarta: Penebar Swadaya.
- Natul, F. K. and Yona, S. (2021) 'Cara Benar Meracik Obat Tradisional Sehat dengan ramuan Tradisional Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Nazaruddin *et al.* (2022) 'Pemanfaatan tanaman obat tradisional Oleh masyarakat Kelurahan Desa Ningsih, N. E. R. (2019) 'Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2019', *Karya Tulis Ilmiah*, pp. 1–49.
- Oktianti, D. (2022) 'Profil Terapi Daun Bandotan Periode Januari--November 2021', *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 5(1), pp. 91–96.
- Putra, W. N., Kesehatan, F. I. and Surakarta, U. M. (2022) 'Pemanfaatan Obat tradisional Daun Bandotan Untuk Pengobatan Luka', *Naskah publikasi*, pp. 1–20.
- Ramadhona, S. (2021) 'Studi Identifikasi Obat Tradisional Daun Bandotan Untuk Mengobati Hematoma', pp. 1–102.
- Salma (2021a) 'Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Daun Bandotan Untuk mengobati Luka Dengan Cara Diracik Dan ditumbuk', *Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners*, pp.rlid